

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan mulut merupakan aspek penting dari kesehatan umum yang dapat didefinisikan sebagai "standar kesehatan jaringan mulut yang memungkinkan seorang individu untuk makan, berbicara, dan bersosialisasi tanpa terkena penyakit, ketidaknyamanan atau rasa malu dan yang memberikan kontribusi dalam kesejahteraan umum".<sup>1</sup> Kesehatan mulut yang buruk dapat menimbulkan efek yang buruk pada kesehatan pada umumnya, sehingga kesehatan mulut yang baik dapat dicapai dengan kebersihan mulut yang baik.<sup>2</sup>

Pengetahuan mengenai kesehatan mulut dianggap sebagai prasyarat penting dalam praktik yang berhubungan dengan kesehatan, dan terdapat hubungan antara peningkatan pengetahuan dan kesehatan mulut yang lebih baik.<sup>1</sup> Kesehatan gigi dan mulut pada anak berpengaruh pada kesehatan gigi dan mulut pada saat anak tumbuh menjadi dewasa. Orang tua berperan penting dalam menciptakan kebersihan gigi dan mulut serta pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut pada anak.<sup>3</sup> Kebiasaan menyikat gigi diperkenalkan kepada anak oleh orang tua di tahun pertama kehidupan dan dapat bertahan sampai dewasa. Kesehatan mulut anak dapat dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua, sikap dan keyakinan budaya juga dapat berhubungan dengan gaya hidup dan perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan mulut.<sup>4</sup>

Menurut Parke *et al.*, tahun 1998 orang tua memengaruhi anak mereka baik melalui interaksi langsung antara orang tua dan anak, sebagai instruktur dan sebagai penyedia kebutuhan anak. Pada interaksi langsung, orang tua menjadi panutan dan anak memperhatikan tindakan dan mengikuti perilaku orang tuanya. Sebagai instruktur, orang tua berfungsi sebagai guru dan pengawas dalam memberikan informasi bagi anaknya, misalnya tentang perawatan gigi dan mulut. Dalam peran ketiga, orang tua menyediakan kebutuhan anak sehingga mereka dapat memiliki kesehatan gigi dan mulut yang memadai, seperti sikat gigi, pasta gigi dan kunjungan secara rutin ke dokter gigi. Orang tua memengaruhi perkembangan anak baik oleh keyakinan mereka dan dengan perilaku mereka. Kesamaan serta perbedaan dalam sikap dan tindakan orang tua memengaruhi sifat dan tentu saja perkembangan anak.<sup>4</sup>

Pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut memengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak mereka. Pengetahuan orang tua yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut, keyakinan dan sikap terbukti memengaruhi perilaku menyikat gigi dari anak mereka. Selain itu, mengingat peran utama dari orang tua dalam menjamin kesejahteraan anak, penting untuk mengetahui persepsi mereka mengenai kesehatan gigi dan mulut anak mereka. Persepsi ini dapat memengaruhi perawatan gigi preventif di rumah dan pelayanan dokter gigi bagi anak mereka.<sup>3</sup>

Sebuah studi yang dilakukan di Kuwait pada tahun 2013 menunjukkan bahwa sumber utama informasi kesehatan gigi dan mulut bagi anak adalah orang tua mereka (74%), lalu oleh dokter gigi (45%) dan guru di sekolah (33%). Dengan

demikian, orang tua sangat penting untuk memberikan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut.<sup>3</sup> Konsep awal dalam menjaga kebersihan mulut adalah dengan membersihkan debris dengan cara menghilangkan plak dan agen infeksius yang dapat menyebabkan penyakit gigi dan mulut.<sup>3</sup>

Plak dapat didefinisikan sebagai deposit lunak yang dibentuk dari perlekatan biofilm pada permukaan gigi atau permukaan keras pada rongga mulut. Plak adalah penyebab terjadinya penyakit utama di dalam rongga mulut seperti karies dan penyakit periodontal.<sup>5, 6</sup> Pencegahan kedua penyakit rongga mulut ini adalah dengan cara menghilangkan plak, meskipun terdapat banyak metode dalam menghilangkan plak, namun metode mekanis dengan menggunakan sikat gigi merupakan metode utama dalam mempertahankan kebersihan rongga mulut yang baik.<sup>7</sup>

Menyikat gigi adalah cara sederhana dan efektif untuk menghilangkan plak sehingga mencegah terjadinya karies dan penyakit periodontal. Kebiasaan menyikat gigi yang diperkenalkan kepada anak oleh orang tua, dan perilaku ini dimulai dari tahun pertama kehidupan akan tertanam dalam pikiran anak di kemudian hari.<sup>4</sup> Kebiasaan menyikat gigi yang dipelajari selama tahun awal kehidupan, sudah tertanam dalam pikiran anak dan memengaruhi penerapan cara menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik di masa depan.<sup>8</sup> Menurut *American Academy of Pediatric Dentistry*, orangtua harus menyikat gigi anak mereka yang masih pada usia prasekolah atau sampai berusia enam tahun dan mendampingi anak dalam menyikat gigi sampai anak berusia delapan tahun.<sup>9</sup>

Menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik penting pada anak prasekolah (3–6 tahun) karena prevalensi terjadinya karies yang tinggi.<sup>8</sup>

Anak berusia 1–3 tahun senang untuk berkata “tidak”, tidak mau berbagi dan tidak kooperatif karena mereka memiliki aturan kepemilikannya sendiri, seperti “Jika saya yang melihat benda itu, maka menjadi milik saya.”, “Jika benda itu milik kamu dan saya menginginkannya, maka benda itu menjadi milik saya.”, “Jika benda itu milik saya, maka benda itu hanya akan menjadi milik saya.” Anak berusia 4–5 tahun mulai mengeksplorasi hal-hal baru dan mereka juga sudah dapat memperhatikan hal-hal yang diajarkan pada mereka serta mereka juga sudah dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang lain, mendengarkan, menunjukkan minat sehingga anak sudah dapat diajarkan dan diarahkan mengenai cara menyikat gigi. Sedangkan anak berusia 6–8 tahun akan semakin mandiri dan lebih sering melakukan kegiatannya sendiri tanpa orang tua.<sup>10</sup>

Banyak penelitian yang di telah dilakukan mengenai gambaran pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut tetapi belum ada penelitian mengenai gambaran pengetahuan mengenai cara menyikat gigi. Peneliti menemukan fenomena bahwa ada sekolah internasional di Bandung yang belum memiliki program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) tahap satu sehingga berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua mengenai cara menyikat gigi dan tingkat kebersihan rongga mulut anak yang bersekolah di Taman Kanak-kanak tersebut.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat suatu identifikasi masalah yaitu bagaimana gambaran pengetahuan orang tua mengenai cara menyikat gigi dan tingkat kebersihan rongga mulut anak yang bersekolah di Taman Kanak-kanak “X” dan “Y”?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan orang tua mengenai cara menyikat gigi dan tingkat kebersihan rongga mulut anak yang bersekolah di Taman Kanak-kanak “X” dan “Y”.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui gambaran pengetahuan orang tua anak yang bersekolah di Taman Kanak-kanak “X” dan “Y” mengenai cara menyikat gigi.
2. Mengetahui tingkat kebersihan rongga mulut pada anak yang bersekolah di Taman Kanak-kanak “X” dan “Y”.

## 1.4 Manfaat Penelitian

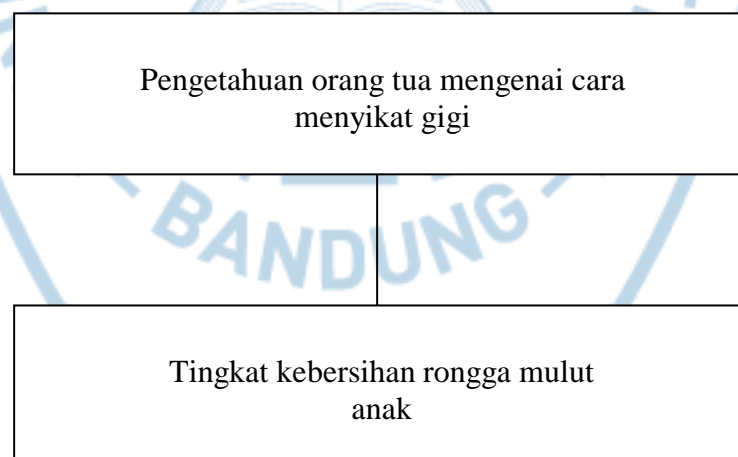
### 1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah yang dapat dijadikan landasan penelitian lain tentang pengetahuan orang tua mengenai cara menyikat gigi dan tingkat kebersihan rongga mulut anak.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan khususnya pada orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut dalam menjaga dan merawat kesehatan gigi dan mulut anak.

## 1.5 Kerangka Pemikiran



Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi

dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan.<sup>11</sup>

Orang tua bertanggung jawab atas masalah kesehatan yang berhubungan dengan anak mereka, peran orang tua sebagai panutan bagi anak mereka dalam melakukan pencegahan untuk kesehatan gigi dan mulut sepanjang hidup anak sangatlah penting, sehingga diharapkan bahwa perilaku orang tua dalam pencegahan kesehatan gigi dan mulut dapat memengaruhi perilaku anak mereka dalam beradaptasi dengan praktik kesehatan mulut preventif saat anak mereka tumbuh.<sup>12</sup> Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak.<sup>11</sup>

Anak yang berusia sampai lima tahun umumnya menghabiskan sebagian waktu mereka dengan orang tua dan pengasuhnya, bahkan ketika mereka mulai memasuki taman kanak-kanak. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak serta tingkat kebersihan rongga mulut anak dipengaruhi oleh pengetahuan dan keyakinan orang tua mereka.<sup>13</sup> Orang tua berperan dalam membimbing, memberikan pengertian dan mengingatkan anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut,<sup>14</sup> sehingga orang tua memiliki peran penting sebagai panutan bagi anak mereka.<sup>13</sup> Orang tua berperan penting sebagai panutan dalam memberikan anak mereka informasi dan dorongan yang diperlukan untuk hidup sehat.<sup>15</sup>

Pengetahuan, keyakinan, dan sikap orang tua yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut memengaruhi kebiasaan menyikat gigi anak mereka.<sup>15</sup> Kebiasaan orang tua dalam menyikat gigi berhubungan langsung dengan cara

menyikat gigi anak.<sup>16</sup> Rayner (1992) berpendapat bahwa kombinasi antara cara menyikat gigi yang baik dan pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut anak akan meningkatkan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak.<sup>17</sup>

### 1.6 Metode Penelitian

Desain penelitian	: <i>cross sectional</i>
Jenis penelitian	: deskriptif observasional
Teknik pengumpulan data	: kuesioner dan observasi
Populasi	: anak yang bersekolah di Taman Kanak-kanak <i>Gymboree</i> dan <i>Kidsville</i> .
Sampel	: <i>whole sample</i>

### 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak *Gymboree* dan *Kidsville*. Waktu penelitian dilakukan pada September 2015 sampai Februari 2016.